



KAJIAN LITERATUR : PENGARUH REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENGOBATAN HIPERTENSI DAN ASAM URAT

Alwi Safriansyah Lubis

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: a.safriansyah20@gmail.com

Susilawati

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

e-mail: susilawati@uinsu.ac.id

Abstract: *Most people in Indonesia prefer to use herbal medicines because apart from the very cheap price, herbal medicines are considered natural and therefore free from negative side effects. Eugenia polyantha Wight is the Latin name for the bay plant, and also goes by the scientific names Syzygium polyantha Wight and Eugenia lucidula Miq. This plant is a member of the Myrtaceae family. The bay plant is an example of herbal medicine that is thought to be beneficial in the treatment of a variety of ailments. Compounds such as essential oils, tannins, and flavonoids contribute to the efficacy of bay leaves. Bay leaves are used in medicine to treat high cholesterol, diabetes (diabetes mellitus), high blood pressure (hypertension), stomach ulcers (gastritis), diarrhea, and its chemical content provides anti-gout function. The goal of this study is to see how bay leaf decoction affects the treatment of various disorders, particularly hypertension and gout. With this paper, it is hoped that bay leaves can be used as an alternate treatment for lowering blood pressure and uric acid levels. The Literature Review Method is used in this study, and papers were found using the Google Scholar search engine. The search yielded 23 papers that matched the study's title, but only 6 publications fit the study's inclusion criteria. According to the study's findings, providing salam danu decoction to persons with hypertension and gout had an effect.*

Keywords : *drug, plant, hypertension, gout.*

Abstrak: Di Indonesia, sebagian orang lebih percaya untuk menggunakan obat herbal, disamping harga yang relatif murah, obat herbal dianggap bersifat alami, sehingga bebas dari efek samping yang tidak diinginkan. Tanaman salam secara ilmiah mempunyai nama Latin *Eugenia polyantha Wight* dan memiliki nama ilmiah lain, yaitu *Syzygium polyantha Wight.* dan *Eugenia lucidula Miq.* Tanaman ini termasuk suku *Myrtaceae.* Tanaman salam merupakan salah satu contoh obat herbal yang dianggap efektif dalam pengobatan berbagai macam penyakit. Khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tanin, dan flavonoid. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes mellitus),

Received April 15, 2023; Revised Mei 22, 2023; Accepted Juni 06, 2023

* Ali Safriansyah Lubis, a.safriansyah20@gmail.com

tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit maag (gastritis), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui pengaruh rebusan daun salam dalam pengobatan berbagai macam penyakit, terkhusus hipertensi, dan asam urat. Dengan tulisan ini diharapkan daun salam bisa menjadi alternatif pengobatan dalam menurunkan kadar hipertensi dan asam urat. Penelitian ini menggunakan Metode *Literature Review* dengan pencarian artikel dengan menggunakan search engine Google Scholar. Pencarian tersebut menghasilkan 23 makalah yang sesuai dengan judul penelitian, namun hanya 6 publikasi yang memenuhi persyaratan inklusi penelitian ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penderita hipertensi dan asam urat.

Kata Kunci: Obat, Tanaman, Hipertensi, Asam Urat.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, sebagian orang lebih percaya untuk menggunakan obat herbal, disamping harga yang relatif murah, obat herbal dianggap bersifat alami, sehingga bebas dari efek samping yang tidak diinginkan. Padahal, meski tanaman obat telah lama digunakan dan dipercaya aman, bukan berarti obat herbal tidak memiliki potensi untuk menyebabkan efek samping dan keracunan. Sebaliknya, justru bisa lebih berbahaya daripada obat modern. Hal tersebut dikarenakan tidak semua obat herbal telah memiliki bukti uji klinis yang cukup melalui penelitian. Kebanyakan obat herbal bersifat tradisional. Artinya manfaat dan takaran pemberiannya bisa saja hanya berdasarkan perkiraan dan ilmu turun temurun dari leluhur, tanpa memerhatikan kontraindikasi, efek samping, dan dosis maksimal pemberiannya.

Yang perlu diperhatikan adalah obat herbal tidak dapat digunakan pada semua orang. Misalnya wanita yang sedang hamil, sebaiknya tidak menggunakan obat-obatan secara sembarangan, termasuk obat herbal, demi menghindari bahaya pada janin. Lalu sebagian orang juga mungkin dapat mengalami reaksi alergi terhadap bahan obat herbal, sehingga tak dapat menggunakannya. Selain digunakan langsung dari alam, direbus, atau dalam bentuk jamu, obat herbal dapat berupa teh, kapsul, tablet, salep, obat gosok atau minyak esensial.

Salah satu contoh obat herbal yang dianggap efektif dalam pengobatan berbagai macam penyakit adalah obat hasil olahan daun salam. Tanaman salam secara ilmiah mempunyai nama Latin *Eugenia polyantha* Wight dan memiliki nama ilmiah lain, yaitu *Syzygium polyantha* Wight. dan *Eugenia lucidula* Miq. Tanaman ini termasuk suku Myrtaceae. Di beberapa daerah Indonesia, daun salam dikenal sebagai salam (Jawa,

Madura, Sunda); gowok (Sunda); kastolam (kangean, Sumenep); manting (Jawa), dan meselengan (Sumatera). Nama yang sering digunakan dari daun salam, di antaranya ubar serai, (Malaysia); Indonesian bay leaf, Indonesian laurel, Indian bay leaf (Inggris); Salamblatt (Jerman) (Dalimartha, 2005; Utami dan Puspaningtyas, 2013). Berdasarkan falsafah Jawa tanaman salam yang ditanam mempunyai makna yang tersirat, yang dapat diambil filosofinya oleh masyarakat untuk diterapkan dalam kehidupan, pohon salam bermakna keselamatan. Tujuan hidup manusia adalah untuk mendapatkan keselamatan di dunia dan di alam akherat nanti

Tanaman salam mempunyai kandungan kimia minyak atsiri 0,2% (sitral, eugenol), flavonoid (katekin dan rutin), tannin dan metil kavicol (methyl chavicol) yang dikenal juga sebagai estragole atau p-allylanisole. Senyawa tersebut mempunyai aktivitas sebagai antioksidan. Tanin dan flavonoid merupakan bahan aktif yang mempunyai efek anti inflamasi dan antimikroba (Adjirni, 1999; Katzer, 2001; Sumono dan Wulan, 2009; Lelono, dkk, 2013).

Daun salam (*Eugenia polyantha* Wight) yang biasa dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai pelengkap bumbu dapur juga mempunyai khasiat sebagai obat. Dalam pengobatan, daun salam digunakan untuk pengobatan kolesterol tinggi, kencing manis (diabetes mellitus), tekanan darah tinggi (hipertensi), sakit maag (gastritis), diare dan kandungan kimianya mempunyai aktivitas sebagai obat asam urat.

Menurut penelitian Rhacik (2013), khasiat yang terkandung dalam daun salam mempunyai senyawa-senyawa seperti minyak atsiri, tanin, dan flavonoid. Minyak atsiri dengan kandungan minyak sitrat dan eugenol yang bersifat antibakteri dan beraroma gurih. Tanin memiliki kemampuan mereduksi dan berperan penting dalam menyerap dan menetralkan radikal bebas dan dekomposisi peroksida. Daun salam juga memiliki sifat antioksidan yang tinggi. Antioksidan adalah senyawa yang mampu menangkap dan menurunkan stress oksidatif. Selain itu, daun salam juga merupakan tanaman antidiabetes. Daun salam terbukti dapat menurunkan tingkat penyerapan glukosa dalam system pencernaan dan menaikkan uptake glukosa pada jaringan perifer. Kemudian, kandungan zat kimia yang terkandung didalam daun salam juga bermanfaat dalam menurunkan kadar kolestrol. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk menyajikan artikel yang bertujuan untuk mengetahui manfaat rebusan daun salam dalam pengobatan berbagai macam penyakit, seperti hipertensi, dan asam urat.

METODE

Metode studi literatur dijadikan sebagai metodologi pada penelitian ini, artinya serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian, dalam hal ini adalah artikel. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan search engine Google Scholar. Pencarian tersebut menghasilkan 30 makalah yang sesuai dengan judul penelitian, namun hanya 6 publikasi yang memenuhi persyaratan inklusi penelitian ini. Desain barang yang digunakan dalam penelitian ini bervariasi.

PEMBAHASAN

<p>Penelitian I : Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penurunan tekanan darah systole setelah mengkonsumsi rebusan daun salam adalah 20.7mmHg, standar deviasi sebesar 16,95. Rata-rata penurunan tekanan darah systole setelah mengkonsumsi rebusan daun salam + Amlodipine adalah 17.0mmHg, standar deviasi sebesar 9,09. Dari hasil uji statistik di atas didapatkan t hitung = 0.872. Karena t hitung > t tabel yaitu 0,872 > 0,021 dan p-value = 0,001, maka dapat disimpulkan ada perbedaan penurunan tekanan darah systole setelah mengkonsumsi rebusan daun salam dengan setelah mengkonsumsi rebusan daun salam + Amlodipine.</p>
--	--

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) dengan judul “Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi di Dusun Mijen Desa Gedang Anak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi di Dusun Mijen Desa Gedang Anak Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji Wilcoxon terlihat bahwa nilai p-value untuk tekanan darah sistole sebesar 0,083 dan tekanan darah diastolik sebesar 0,001. Oleh karena nilai kedua p-value tersebut lebih kecil dari α (0,05).

<p>Penelitian II : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (Syzigium Polyanthum) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Lingkungan I Kelurahan Sei Agul Tahun 2018.</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis statistik pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah, dengan jumlah responden 26 orang, sebelum (pre test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam, diperoleh rata-rata tekanan darah pada hari ke 1, (2,00) dengan standart deviasi (,000) dan setelah (post test) dilakukan pemberian rebusan daun salam diperoleh ratarata tekanan darah (2,00) dengan standart deviasi (,000), dan pada hari ke 2 sebelum (pre test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata rata tekanan darah (2,00) dengan standart deviasi (,000), dan setelah (post test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1,81) dengan standart deviasi (,402), dan pada hari ke 3 sebelum (pre test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1,81) dengan standart deviasi (,402) dan setelah (post test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata rata tekanan darah (1,54) dengan standart deviasi (,508). Dan pada hari ke 4 sebelum (pre test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1.73) dengan standart deviasi (,457) dan setelah (post test) diperoleh rata-rata (1,27) dengan standart deviasi (,452), dan pada hari ke 5 sebelum (pre test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1,27) dengan standart deviasi (,430) dan setelah (post test) diperoleh ratarata tekanan darah (1,77), dengan standart deviasi (,450), dan pada hari ke 6 sebelum (pre test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1,69) dengan standart deviasi (,471) dan setelah (post test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1,15) dengan</p>
---	--

	<p>standart deviasi (,368), dan pada hari ke 7 sebelum (pre test) dilakukan pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1,58) dengan standart deviasi (,504) dan setelah (post test) pemberian air rebusan daun salam diperoleh rata-rata tekanan darah (1,08) dengan standart deviasi (,172). Berdasarkan hasil perhitungan Wilcoxon signed rank test, hari ke 1, diperoleh nilai Z ,000 dengan pvalue 1,000 maka H0 diterima, dan pada hari ke 2, diperoleh nilai Z -2,236 dengan p-value 0,025 maka H0 diterima, dan pada hari ke 3, diperoleh nilai Z -2,646 dengan p-value 0,008 maka H0 di terima, pada hari ke 4, diperoleh nilai Z -2,683 dengan p-value 0,007 maka H0 diterima, dan pada hari ke 5, diperoleh nilai Z -2,982 dengan p-value 0,003 maka Ha diterima, dan pada hari ke 6, diperoleh nilai Z -2,985 dengan p-value 0,003 maka Ha diterima, dan pada hari ke 7 diperoleh nilai Z -3,606 dengan p-value 0,000 maka Ha diterima. Disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi tahun 2018.</p>
--	--

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Dafriani di Sungai Bungkal, Kerinci tahun 2016, tentang pengaruh rebusan daun salam (*syzigium polyanthum wight walp*) terhadap tekanan darah pasien hipertensi, menunjukkan secara keseluruhan ada pengaruh antara tekanan darah sebelum dan sesudah di berikan pemberian rebusan daun salam dengan menunjukan perubahan tekanan darah pre-test dan Post- Test dengan hasil uji statistik t-test didapatkan p-value $0.000 < (0.05)$ yang berarti ada pengaruh antara tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam.

<p>Penelitian III : Rebusan Daun Salam Untuk Penurunan Kadar Asam Urat Dan Intensitas Nyeri Arthritis Gout Di Puskesmas Andalas Padang</p>	<p>Pada hasil penelitian terjadi penurunan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam dengan ditemukannya rata-rata kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam 8,317 mg/dl dan sesudah pemberian air rebusan daun salam 6,825 mg/dl dengan rata-rata perbedaannya yaitu 1,4917 mg/dl. Secara statistik terdapat perubahan yang signifikan dengan p value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat pada penderita arthritis gout.</p>
---	---

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Chaidir (2016) tentang “Pengaruh Pemberian Air rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat”, yang memperoleh kadar rata-rata asam urat sebelum pemberian air rebusan daun salam pada penderita arthritis gout adalah 7,16 mg/dl dan pemberian air rebusan daun salam pada penderita arthritis gout adalah 5,76 mg/dl dengan perbedaan sebesar 1,4 mg/dl dengan p value 0,000. Penurunan kadar asam sesudah pemberian air rebusan daun salam dipengaruhi oleh kandungan flavonoid yang bersifat antioksidan yang dapat menghambat sintesis xanthin oxidase, sehingga pembentukan asam urat dalam tubuh terhambat serta dipengaruhi juga oleh kandungan tritepen, polyphenol dan alkaloid yang bersifat diuretik yang memproduksi urin lebih banyak sehingga asam urat keluar melalui urin (Suparni & Wulandari, 2013).

Menurut asumsi peneliti sendiri sesuai dengan teori bahwa pemberian air rebusan daun salam dapat menurunkan tekanan darah, karna daun salam mengandung senyawa flavonoid yang berpengaruh sebagai vasolidator pembuluh darah. Hal ini dapat di lihat bahwa dari 26 responden setelah mengkonsumsi rebusan air daun salam 2 kali sehari sebanyak setengah gelas pada hari ke 1, tidak ada yang mengalami penurunan tekanan darah, hari ke 2 sebanyak 5 orang (19,2%) dari responden mengalami penurunan tekanan darah, hari ke 3 sebanyak 12 orang (46,2%), pada hari ke 4 sebanyak 19 orang (73,1%), pada hari ke 5 sebanyak 19 orang (73,1%), pada ke hari 6 sebanyak 22 orang (84,6%),

ada hari ke 7 sebanyak 24 orang dari responden yang mengalami penurunan tekanan darah (92,3%).

Penelitian IV : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam (<i>Syzygium Polyanthum</i>) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat.	Hasil analisa didapatkan rata-rata kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun salam adalah 5,76 mg/dL, dengan kadar asam urat maksimal adalah 6,7 mg/dL dan kadar asam urat minimal adalah 4,9 mg/dL. Dapat disimpulkan bahwa setelah pemberian air rebusan daun salam terjadi penurunan kadar asam urat, dapat dilihat dari perbedaan rata-rata kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun salam. Penurunan kadar asam urat dengan pemanfaatan daun salam ini dipengaruhi oleh kandungan flavonoid yang terkandung dalam daun salam, dengan pemakaian daun salam dapat menghambat kerja enzim hipoxhantin, sehingga pembentukan asam urat dapat dihambat. Selain itu daun salam juga berkhasiat sebagai diuretik yang membantu pengeluaran asam urat melalui urin. Inilah yang membuat daun salam dapat digunakan untuk pengendalian asam urat.
--	--

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rina Ariyanti (2007) tentang pemanfaatan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat dimana dalam penelitiannya mengatakan bahwa terjadi penurunan kadar asam urat pada mencit, dimana nilai p value adalah 0,0005. Kadar asam urat dapat diminimalisir dengan berbagai cara diantaranya yaitu dengan memodifikasi gaya hidup. Memodifikasi gaya hidup dapat kita lakukan dengan memanfaatkan tanaman-tanaman alami yang ada disekeliling kita (Back to nature) dengan arti kata tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan obat- obat medis. Dan membiasakan diri minum air putih minimal 2 liter perhari untuk menjaga kesehatan ginjal. Penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat ini mampu menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat dengan rata-rata 1,40 mg/dL. Dengan demikian air rebusan daun salam dapat dijadikan sebagai

alternatif pengobatan tradisional dengan pemanfaatan tanaman keluarga bagi penderita asam urat. Selain itu penderita asam urat hendaknya mampu melakukan diet rendah purin agar peningkatan purin tidak terjadi sehingga asam urat tubuh tidak meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari artikel berjudul “Efektifitas Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi”. Diketahui Rata-rata tekanan darah systole sebelum diberi rebusan daun salam adalah 166.5 mmHg dengan standar deviasi 15,31 mmHg, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah diastole sebelum diberi rebusan daun salam adalah 94.5 mmHg dengan standar deviasi 12,76 mmHg. Kemudian, Rata-rata tekanan darah systole sesudah diberi rebusan daun salam adalah 145.75 mmHg dengan standar deviasi 11,95 mmHg, sedangkan untuk rata-rata tekanan darah diastole sesudah diberi rebusan daun salam adalah 87.75 mmHg dengan standar deviasi 4.72. Sedangkan, Berdasarkan hasil penelitian penderita arthritis gout didominasi oleh lansia akhir (56-65 tahun) yaitu sebanyak 5 orang (41,70%) dan dominan menyerang wanita yaitu sebanyak 9 orang (75,00%). Penelitian ini juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap kadar asam urat dan intensitas nyeri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan daun salam terhadap pengobatan hipertensi dan asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Andriani, R. C. (2016). PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM (*SYZYGIUM POLYANTHUM*) TERHADAP PENURUNAN KADAR ASAM URAT . *JURNAL IPTEKS TERAPAN*.
- Andoko, D. N. (2016). EFEKTIFITAS REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP PENURUNAN TEKANAN . *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*.
- Angraini, A. (2020). MANFAAT ANTIOKSIDAN DAUN SALAM TERHADAP KADAR GLUKOSA DARAH DAN PENURUNAN APOPTOSIS NEURON DI HIPPOCAMPUS OTAK TIKUS YANG MENGALAMI DIABETES. *Jurnal Medika Hutama*.
- Cumayunaro, A. (2017). REBUSAN DAUN SALAM UNTUK PENURUNAN KADAR ASAM URAT DAN REBUSAN DAUN SALAM UNTUK PENURUNAN KADAR ASAM URAT DAN. *MENARA Ilmu*.
- Darni, J. (2022). Identification Of Flavonoids and Tannins In Salam Leaf Tea and Corn Hair. *JGK*.

